

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pengobatan non medis dengan bantuan dukun dan tabib. Pengobatan non medis merupakan bentuk pelayanan pengobatan yang menggunakan cara, alat, atau bahan yang tidak termasuk dalam standart pengobatan kedokteran. Dalam pengobatan non medis dikenal dengan istilah dukun dan tabib yang terkenal dimasyarakat.

Ada persamaan dan ada perbedaan dalam praktik pengobatan dukun dan tabib ini. Persamaannya yaitu sama-sama membantu untuk mengobati orang sakit atau membantu orang yang meminta pertolongan terhadap apa saja yang dikeluhkan. Perbedaannya yaitu pada praktik pengobatannya, dukun mengobati orang sakit memakai ilmu gaib dalam pengobatannya, ada sir yang diucapkan saat pengobatan tapi bukan do'a melainkan mantra yang dibaca, dan menghalalkan segala bentuk kesyirikan kepada Allah swt untuk membantu pasiennya. Sedangkan tabib ada beberapa macam, ada yang hanya menggunakan nash-nash Al-Qur'an dan Hadits dalam pengobatannya, atau tabib yang hanya menggunakan obat-obatan herbal yang telah dibaca-baca, dan ada juga tabib yang pengobatannya setengah menyimpang yang bersifat magis (menggunakan gampiran) dan mencampurkan praktiknya dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang dibacakan pada pasien atau air tawar yang sudah disediakan.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan masyarakat dalam praktik pengobatan dukun dan tabib. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepercayaan masyarakat dalam praktik pengobatan non medis diantaranya:
Faktor sosial merupakan suatu pengaruh oleh seseorang kepada orang lain dengan menceritakan pengalaman pribadinya atau dengan cara tertentu sehingga orang dengan mudah mengikuti pandangan atau pengaruh tersebut tanpa berpikir panjang. *Faktor ekonomi* mempunyai peran besar dalam penerimaan atau penolakan pengobatan, faktor ini diperkuat dengan persepsi masyarakat bahwa pengobatan non medis membutuhkan sedikit tenaga waktu dan biaya. *Faktor budaya* merupakan nilai-nilai yang sangat dominan dalam mempengaruhi seseorang, dalam hal ini budaya mempengaruhi suku bangsa yang dianut oleh pasien, jika aspek suku bangsa sangat mendominasi maka pertimbangan menerima atau menolak didasari pada kecocokan suatu bangsa yang dianut. Semua kebudayaan mempunyai cara-cara dalam melakukan pengobatan, beberapa diantaranya menggunakan metode ilmiah atau kekuatan supranatural.

B. Saran

1. Perlu adanya edukasi dari pemerintah, khususnya tenaga medis agar memberikan pengertian kepada masyarakat supaya dapat berobat sesuai dengan anjuran dokter atau ahli medis, dengan memanfaatkan program BPJS kesehatan atau berobat secara gratis yang diberikan pemerintah kepada masyarakat.

2. Perlu peningkatan pemahaman dari masyarakat supaya dapat memilih pengobatan yang tepat untuk dilakukan, baik secara medis atau non medis sebagai perantara kesembuhan, asalkan tidak keluar dari ajaran agama.
3. Untuk para peneliti dan mahasiswa di era modern sekarang ini agar dapat memberikan pemahaman yang lebih luas kepada masyarakat, supaya tidak salah pemahaman dalam melakukan pengobatan dan harus sesuai dengan anjuran ahli kesehatan dan sesuai dengan syari'at Islam, tanpa harus terikat dengan faktor sosial, ekonomi dan budaya.